

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bajungan Pada Operasi Hitung Campuran

Heri Hermawan, Baharuddin Paloloang, dan Sukayasa

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Bajungan pada materi operasi hitung campuran. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dalam mengajarkan operasi hitung campuran di kelas V SDN 4 Bajungan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 6 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% dengan nilai rata-rata 6,3. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 100% dengan nilai rata-rata 7,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Bajungan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar bagi ilmu-ilmu lainnya, sehingga dalam perkembangan pendidikan, matematika dijadikan sebagai barometer untuk mengukur tingkat kecerdasan dan daya pikir anak. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran matematika sekolah tidak terlepas dari tujuan untuk memberikan pengetahuan matematika kepada siswa dengan harapan bahwa pengetahuan tersebut akan melandasi pada hasil karya disaat mereka tampil sebagai masyarakat produktif. Hal ini menyebabkan matematika wajib dipelajari oleh setiap siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Dalam proses belajar mengajar matematika, siswa sering mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika, siswa beranggapan pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit, kurang menyenangkan, dan hanya sebagian kecil siswa yang dapat menguasainya. Kurangnya minat siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menurun sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelolah pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode atau model yang tepat. Guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru di SDN 4 Bajugan diperoleh informasi bahwa pada umumnya masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan meteri operasi hitung campuran. Hal ini dikarenakan para siswa belum memahami konsep operasi hitung campuran. Pada saat penulis melakukan tes kemampuan dalam penyelesaian soal-soal operasi hitung campuran pada siswa kelas V SDN 4 Bajugan dengan jumlah siswa 6 orang, dari hasil tes tersebut terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Adapun contoh kesalahan siswa dalam menyelesaikan bentuk operasi hitung campuran, sebagai berikut :

$$36 + 54 : 9 = \dots$$

(Jawaban siswa : $36 + 54 : 9 = 90 + 9 = 9$)

(Jawaban yang benar : $36 + 54 : 9 = 36 + 6 = 42$)

Kesalahan yang tampak pada jawaban siswa di atas, terjadi karena siswa belum memahami benar aturan-aturan yang berlaku pada operasi hitung campuran. Siswa langsung mengerjakannya dari depan atau sebelah kiri tanpa melihat operasi hitung mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Untuk mengatasi masalah di atas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran, peneliti menerapkan model

pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan siswa mencapai suatu hasil belajar yang maksimal pada materi pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran. Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam kelompok serta dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam kelas. Tidak hanya itu, dengan menggunakan tipe TAI ini semangat kebersamaan dan sosial siswa dapat ditumbuhkan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti menyelidiki dan memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian.

a. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2007: 16) yang terdiri atas 4 komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

b. Setting dan Subyek Penelitian

penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 4 Bajugan. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 6 siswa, terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan peneliti bekerja pada sekolah tersebut, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan siswa yang akan diteliti, dan mudah dalam pengumpulan data, serta peluang waktu yang lebih luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data dari hasil observasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan yang akan

dideskripsikan secara alami. Data ini didukung dengan data kuantitatif berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal pokok yang terdiri dari hasil tes awal dan tes akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 91), yang meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, dan mengacu pada kurikulum yang digunakan, yaitu KTSP maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengacu pada standar yang sudah ditetapkan oleh SDN 4 Bajuran yaitu 65 untuk mata pelajaran Matematika dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individual jika persentase daya serap individu minimal 65%, sedangkan untuk tuntas belajar klasikal apabila memperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 70% yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Daya Serap Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal Soal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa pengikut tes}} \times 100 \%$$

Tahap-Tahap Penilaian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a) Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi operasi hitung campuran.
- b) Menentukan subyek penelitian.
- c) Menyiapkan tes awal (tes tertulis) dan melaksanakan tes awal.

d) Membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kriteria yang dilakukan pada tahap ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas 4 tahap yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan (d) refleksi.

III. HASIL DAN PENELITIAN

Hasil Tes Awal

Dari analisis hasil tes awal dapat diketahui bahwa hampir semua siswa masih sulit dalam mengerjakan tes awal pada materi operasi hitung campuran. Dari 6 siswa hanya 1 siswa yang dikategorikan tuntas dengan nilai 7.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada hari senin tanggal 15 April 2013 dengan semua siswa hadir saat peneliti/guru melaksanakan tindakan siklus I.

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I :

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam pada siswa dan berdoa bersama-sama.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- Guru memberikan tes awal kepada siswa
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditentukan.
- Guru membagikan LKS kepada siswa.
- Guru menjelaskan cara menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bentuk hitung campuran.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang sudah dijelaskan.
- Guru menginformasikan kepada siswa agar mengerjakan soal yang ada pada LKS yang diberikan secara individu. Boleh berdiskusi dengan

anggota kelompoknya, tetapi dalam mengerjakan soal harus secara individu.

- Guru meminta siswa untuk bertukar hasil pekerjaan dengan pasangannya dan memeriksa jawaban dari hasil pekerjaan anggota kelompoknya.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- Setelah semua kelompok mengerjakan tes tersebut, guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru mengontrol.
- Guru memberikan tes akhir kepada siswa.
- Setelah semua siswa mengerjakan tes akhir, guru memberikan penegasan terhadap materi yang sudah dipelajari serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru menginformasikan bahwa penghargaan kelompok akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan memberi salam kepada siswa.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Observasi dan Evaluasi dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yang juga guru di sekolah tersebut untuk melihat keaktifan dan daya tangkap siswa pada waktu menerima pelajaran. Agar mempermudah observasi terhadap kegiatan siswa dan guru, digunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi terdiri dari dua, yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi operasi hitung campuran dengan penerapan metode kooperatif tipe TAI.

Hasil Observasi guru di siklus I berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 88,5%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran siklus I adalah memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS dan membuat dugaan sementara, meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, memberi dan

meminta tanggapan terhadap hasil kerja siswa, mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan membimbing siswa melalui tanya jawab untuk membuat kesimpulan.

Dari hasil observasi siswa di siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase nilai rata-rata 67,5%. Hal ini terjadi karena pada siklus I siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak paham cara mempresentasikan hasil kerja LKS dan tidak dapat menanggapi presentase hasil kerja kelompok.

Untuk hasil analisis siswa pada tes akhir siklus I, dari 6 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai kurang dan 3 siswa yang memperoleh nilai baik dan nilai rata-rata 6,3 dengan presentase ketuntasan klasikal 50%. Dari hasil analisis dapat dikatakan pula secara umum siswa belum memahami dengan baik materi yang diajarkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila setiap siswa mencapai nilai 65.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dari evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru telah berusaha tampil dengan baik dan telah memenuhi langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Akan tetapi, dari hasil observasi guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil refleksi yang diperoleh peneliti dari setiap fase-fase pembelajaran kooperatif tipe TAI:

- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan sangat baik.
- Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengetahuan prasarat siswa dengan sangat baik.
- Peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan baik.

- Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah baik.
- Siswa masih perlu meningkatkan perhatiannya terhadap penjelasan dari guru.
- Peneliti membagi dan mengkondisikan siswa dalam kelompok-kelompok dengan sangat baik.
- Peneliti membagi LKS pada masing-masing kelompok dengan sangat baik.
- Kesadaran siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing sudah baik.
- Berdiskusi antarsiswa dalam kelompok terjalin dengan baik.
- Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS sudah baik.
- Peneliti sudah baik ketika meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- Peneliti sudah baik saat memberi dan meminta tanggapan terhadap hasil kerja siswa.
- Peneliti sudah baik dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- Peneliti membimbing siswa melalui tanya jawab untuk membuat kesimpulan sudah baik.
- Siswa masih perlu bimbingan tentang cara mempresentasikan hasil kerja LKS.
- Siswa masih perlu bimbingan dalam menanggapi hasil kerja kelompok.
- Keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar sudah baik.
- Peneliti sangat baik dalam memberikan tes akhir kepada siswa.
- Siswa masih perlu mendapatkan bimbingan saat memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- Siswa sudah baik dalam mengerjakan tes yang diberikan secara individu
- Peneliti sangat baik dalam membimbing siswa menyimpulkan materi
- Peneliti mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan sangat baik.
- Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyampaian peneliti dengan baik.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakuakn dengan mengacu pada RPP materi operasi hitung campuran dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada hari rabu tanggal 17 April 2013.

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II :

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam pada siswa dan berdoa bersama-sama.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditentukan.
- Guru membagikan LKS kepada siswa.
- Guru menjelaskan cara menyelesaikan operasi hitung campuran.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang sudah dijelaskan.
- Guru menginformasikan kepada siswa agar mengerjakan soal yang ada pada LKS yang diberikan secara individu. Boleh berdiskusi dengan anggota kelompoknya, tetapi dalam mengerjakan soal harus secara individu.
- Guru meminta siswa untuk bertukar hasil pekerjaan dengan pasangannya dan memeriksa jawaban dari hasil pekerjaan anggota kelompoknya.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- Setelah semua kelompok mengerjakan tes tersebut, guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru mengontrol.
- Guru memberikan tes akhir kepada siswa.
- Setelah semua siswa mengerjakan tes akhir, guru memberikan penegasan terhadap materi yang sudah dipelajari serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru menginformasikan bahwa penghargaan kelompok akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan memberi salam kepada siswa.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

Berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan guru terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh kolabolator yang waktu pelaksanaannya bersamaan dengan

pelaksanaan tindakan peneliti. Dalam hal ini, observasi guru difokuskan kepada kegiatan peneliti pada waktu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan format yang sama seperti pada siklus I. Seperti halnya pada tindakan siklus I, pada siklus II kegiatan observasi dilakukan oleh observer yang sama. Dari hasil aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik yang sebesar 100%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Begitu pula pada hasil aktivitas siswa siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat mengalami peningkatan.

Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori sangat baik dengan presentase nilai rata-rata 95%. Kendala yang terjadi adalah penjelasan presentase hasil kerja belum optimal dan memberikan kesimpulan tentang materi yang juga belum optimal. Untuk hasil analisis tes akhir siklus II, dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II, dapat dilihat bahwa dari 6 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai tertinggi 8,5, 1 siswa yang memperoleh nilai 7,5, 1 siswa memperoleh nilai 7, dan 2 siswa memperoleh nilai terendah 6,5. Nilai rata-rata diperoleh 7,4 dengan presentase ketuntasan klasikal 100%. Hal ini berarti telah memenuhi standar kriteria penilaian.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II meningkat menjadi 100% yang sebelumnya 50% pada siklus I. Jika dilihat dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Adapun hasil refleksi siklus II selama berlangsungnya kegiatan tindakan siklus II berdasarkan fase-fase pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut :

- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan sangat baik.

- Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengetahuan prasarat siswa dengan sangat baik.
- Peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan sangat baik.
- Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik.
- Siswa sangat baik saat memperhatikan penjelasan guru.
- Peneliti membagi dan mengkondisikan siswa dalam kelompok-kelompok dengan sangat baik.
- Peneliti membagi LKS pada masing-masing kelompok dengan sangat baik.
- Kesadaran siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing sudah sangat baik.
- Berdiskusi antarsiswa dalam kelompok terjalin dengan sangat baik.
- Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS sudah sangat baik.
- Peneliti sudah sangat baik ketika meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- Peneliti sangat baik saat memberi dan meminta tanggapan terhadap hasil kerja siswa.
- Peneliti sudah sangat baik dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- Peneliti membimbing siswa melalui tanya jawab untuk membuat kesimpulan sudah sangat baik.
- Siswa sudah baik saat mempresentasikan hasil kerja LKS.
- Siswa sudah sangat baik dalam menanggapi hasil kerja kelompok.
- Keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik.
- Peneliti sangat baik dalam memberikan tes akhir kepada siswa.
- Siswa sudah baik saat memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- Siswa sudah sangat baik dalam mengerjakan tes yang diberikan secara individu

- Peneliti sangat baik dalam membimbing siswa menyimpulkan materi
- Peneliti mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan sangat baik.
- Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyampaian peneliti dengan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI bisa membuat siswalebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena menuntut berani untuk bekerja sama dan mengemukakan pendapatnya serta berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif, sehingga siswa tidak hanya diam dan mendengarkan dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung membuat siswa menjadi bosan dan pasif.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, aktivitas guru dan siswa serta analisis tes akhir siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan bahwa guru kurang maksimal dalam mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar, dan memberikan pengarahan pada siswa dengan kinerja baik. Begitu aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa pada aspek mempresentasikan hasil kerja LKS dan aspek menanggapi presentase hasil kerja kelompok masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Hasil analisis tes akhir yang diperoleh pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 50% dengan nilai rata-rata siswa 6,3.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 5 siswa yang belum tuntas secara individual. Pada hal daya serap individual minimal 65% atau mendapatkan nilai 6,5. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan metode ceramah, yang kurang menuntut siswa untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, terlihat dari siswa yang belum optimal dalam mendiskusikan lembar kerja LKS dan bekerja sama, serta kebanyakan siswa masih bingung dalam menyimpulkan materi. Pada saat siswa menegrjakan

lembar kegiatan guru kurang melakukan bimbingan secara kelompok, akibatnya dalam beberapa kelompok ada 1 sampai 2 siswa yang hanya bermain dan tidak ikut membantu temannya menyelesaikan LKS. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya guru tampil lebih baik. Guru harus berusaha memberikan bimbingan yang merata pada semua kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak diperhatikan dan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam menanggapi presentase hasil kerja kelompok. Sebagian juga siswa kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh siswa yang lain dan pada saat menyimpulkan materi siswa masih merasa malu untuk berbicara untuk mengeluarkan pendapatnya. Untuk mengantisipasi agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya, maka bimbingan guru harus menyeluruh pada semua siswa dan diharapkan terjadi pembagian tugas yang merata untuk semua siswa. Guru harus bisa memotivasi siswa agar lebih berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat serta lebih baik dalam memberikan penghargaan kepada siswa dengan kinerja baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Hasil observasi guru mengalami peningkatan. Pada lembar observasi I skor yang diperoleh 46 dengan presentase 88,5% dan skor yang dicapai pada siklus II 52 dengan presentase 100%. Dilihat dari pencapaian skor tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal. Hal ini karena pada siklus I guru belum terbiasa dan masih dalam tahap penyesuaian, sedangkan pada siklus II guru sudah memahami kelemahan dari siklus I dan akhirnya dengan model pembelajaran yang diterapkan, pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pada siklus I perolehan skor lembar observasi siswa adalah 27 dengan presentase 67,5% dan pada siklus II skor yang diperoleh meningkat menjadi 38 dengan presentase 95%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kemampuan siswa

untuk mempresentasikan hasil kerja LKS, menganggapi presentase hasil kerja kelompok, kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan soal tes yang diberikan secara individu. Hal ini karena pada siklus I siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, apalagi saat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah meningkat, karena pada siklus II siswa mulai terbiasa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan meneanggapi presentase hasil kerja kelompok.

Hasil analisis tes akhir siklus I dan siklus II terjadi adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa setiap pelaksanaan siklus. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan klasikal 50% dengan nilai rata-rata 6,3 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata 7,4. Meningkatnya presentase jumlah ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata siswa yang dicapai pada siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini dapat dikatakan telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Bajungan pada materi operasi hitung campuran, karena ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata 7,4, yang melebihi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 4 Bajungan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada dan daya serap individu minimal 65%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bajungan pada materi operasi hitung campuran serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada Siswa Kelas V SDN 4 Bajungan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung, terdiri dari 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2013 dan siklus II pada hari Rabu tanggal 17 April 2013 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan tahap pra tindakan yang terdiri dari :
 - Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi operasi hitung campuran.
 - Menyiapkan tes awal
2. Melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan
 - a. Perencanaan, terdiri dari membuat RPP, LKS, tes akhir siklus, dan lembar observasi.
 - b. Pelaksanaan tindakan terdiri dari :
 - Membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
 - Membagi LKS pada masing-masing kelompok
 - Memberi bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS untuk selanjutnya mempresentasikan hasil kerjanya.
 - Membimbing siswa melalui tanya jawab untuk membuat kesimpulan.
 - Memberikan tes akhir siklus untuk dikerjakan secara individu.
 - c. Mengobservasi proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti dan siswa yang diamati oleh guru/observer dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat.
 - d. Melakukan refleksi hasil yang diperoleh dalam tahap observasi. Dimana hasil ini dapat menjadi acuan pebeliti dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cita Retno Wulandari. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII SMP Manyaran Tahun Pelajaran 2005/2006*.
<http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=&node=204start=6-18k..> Diakses 2 Juli 2014 jam 14.30 WIB.
- Fitriyah, Munawati. 2004. *Matematika Progresif untuk SD kelas 5*. Jakarta : Pustakawidya Utama.
- Ratumanan, TG. 2000. *Belajar dan Pembelajaran (Buku I)*. Ambon : FKIP Universitas Pattimura.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.
- Suherman, Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. (<http://renjas.blogspot.com/2008/08/08/model-belajar-dan-pembelajaran.html>. diakses tanggal 10 Januari 2013)
- Sugandi. 2002. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Sekolah Menengah Umum: Pada Studi SMU N 9 Bandung*.
<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1004106-145806>. Diakses 2 Juli 2014 Jam 14.45 WIB.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang

